

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Dengan demikian, faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Selain itu fungsi bank lainnya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat disuatu negara, oleh karena itu sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Jenis-jenis bank di Indonesia berdasarkan fungsinya ada berbagai macam yaitu; Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat. Ada juga jenis-jenis bank di Indonesia berdasarkan kepemilikannya yaitu; Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Koperasi, Bank Milik Asing.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) terbagi menjadi dua, yaitu; devisa dan non devisa. Dalam pengertiannya bank devisa adalah bank yang kegiatan usahanya melakukan transaksi dengan luar negeri atau transaksi valas, sedangkan bank non devisa adalah bank yang kegiatan usahanya tidak melakukan transaksi dengan luar negeri atau transaksi valas.

Pada umumnya ntuk mengukur perolehan keuntungan bank, dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah *Return*

*On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan asset yang dimiliki. Rasio ini penting bagi pihak bank untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh asset. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan asset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. Seperti pada tabel 1.1. bahwa terdapat tren ROA yang negatif.

Tabel 1.1  
TRENDS RETURN ON ASSET PADA BUSN  
YANG TERDAFTAR PADA BEI  
Tahun 2015 – 2019  
(dalam persen)

Nama Bank	2015	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
PT. BANK AMAR INDONESIA, Tbk.	1,15	-5,08	-6,23	0,79	5,87	1,59	0,8	3,14	1,55	0,32	0,50
PT. BANK ARTOS INDONESIA, Tbk.	0,01	5,25	5,24	-1,06	-6,31	-2,76	-1,7	-8,52	-5,76	-1,42	-2,13
PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,39	0,54	-0,45	0,09	0,13	0,22	0,11	0,33	0,11	0,51	-0,03
PT. BANK BTPN, Tbk.	3,12	2,58	-1,39	1,19	0,8	1,99	-1,06	0,93	-1,06	1,96	-0,68
PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	2,97	1,52	0,21	1,73	0,04	1,77	-1,08	0,69	-1,08	1,74	-0,48
PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.	1,1	1	-0,21	0,79	0,11	0,90	-0,4	0,52	-0,38	0,86	-0,22
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,84	3,96	-0,07	3,89	0,12	4,01	-0,69	3,32	-0,69	3,80	-0,33
PT. BANK CHINA CONSTRUCTION, Tbk	1,03	0,69	-0,15	0,54	0,32	0,86	-0,38	0,48	-0,38	0,72	-0,15
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	0,21	1,19	0,48	1,67	0,07	1,74	-0,19	1,55	-0,19	1,27	0,04
PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	1,45	2,26	0,74	3	-0,01	2,99	-0,49	2,50	-0,49	2,44	-0,06
PT. BANK GANESHA, Tbk	0,36	1,62	-0,03	1,59	-1,43	0,16	0,38	0,54	0,38	0,85	-0,18
PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, Tbk	-2,82	2,11	0,63	2,74	-7,8	-5,06	5,49	0,43	5,49	-0,52	0,95
PT. BANK INA PERDANA, Tbk	1,05	1,02	-0,20	0,82	-0,32	0,50	-0,25	0,25	-0,25	0,73	-0,26
PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-5,37	-5,02	5,82	0,80	-3,05	-2,25	3,48	1,23	3,48	-2,12	2,43
PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk	1,1	1,67	-0,07	1,6	-0,06	1,54	-0,77	0,77	-0,77	1,34	-0,42
PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,1	2,03	-0,73	1,3	-0,57	0,73	0,55	1,28	0,55	1,49	-0,05
PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	0,53	1,48	-0,25	1,23	0,25	1,48	-0,67	0,81	-0,67	1,11	-0,34
PT. BANK MEGA, Tbk	1,97	2,36	-0,12	2,24	0,23	2,47	0,07	2,54	0,07	2,32	0,06
PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	3,53	2,3	0,89	3,19	-0,23	2,96	0,1	3,06	0,1	3,01	0,22
PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,1	0,11	-7,58	-7,47	8,21	0,74	-0,38	0,36	-0,38	-1,23	-0,03
PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk	0,38	0,53	-0,05	0,48	-0,06	0,42	0,07	0,49	0,07	0,46	0,01
PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1,68	1,85	0,11	1,96	0,14	2,10	-0,31	1,79	-0,31	1,88	-0,09
PT. BANK OKE INDONESIA, Tbk	1	0,83	-0,26	0,57	0,24	0,81	-1,17	-0,36	-1,17	0,57	-0,59
PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	1,27	1,68	-0,07	1,61	0,64	2,25	-0,48	1,77	-0,48	1,72	-0,10
PT. BANK PERMATA, Tbk	0,16	-4,89	5,50	0,61	0,17	0,78	0,2	0,98	0,2	-0,47	1,52
PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	0,87	-3,34	-0,38	-3,72	3,84	0,12	-0,11	0,01	-0,11	-1,21	0,81
PT. BANK SINARMAS, Tbk	0,95	1,72	-0,46	1,26	-1,01	0,25	0,11	0,36	0,11	0,91	-0,31
PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	0,65	0,52	0,12	0,64	-0,31	0,33	0,03	0,36	0,03	0,50	-0,03
PT. BANK YUDHA BHAKTI, Tbk	1,16	2,53	-2,10	0,43	-3,26	-2,83	3,66	0,83	3,66	0,42	0,49

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi, diolah. (\*) Per Desember 2019

Dari dua puluh sembilan bank BUSN yang terdaftar pada BEI, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA, antara lain PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Bumi Artha, Tbk, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk, PT. Bank Cimb Niaga, Tbk, PT. Bank Danamon, Tbk, PT. Bank Harda Internasional, Tbk, PT. Bank Ina Perdana, Tbk, PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk, PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank Nationalnobu, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank Oke Indonesia, Tbk, PT. Bank Pan Indonesia, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank Victoria Internasional, Tbk, PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN yang terdaftar pada BEI sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi agar dapat mengetahui bank mengalami keuntungan atau kerugian.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (Veithzal Rivai 2013:482). Likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

LDR adalah rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga meningkatkan laba bank dan ROA meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank didalam kegiatan untuk melunasi kewajiban yang mereka tanggung kepada para nasabah deposan di bank dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aset atau *earning asset* adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda

(Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Kualitas aset dapat diukur dengan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit.. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktivitas produktivitasnya. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). APB mengalami peningkatan, maka persentase aset produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aset produktif. Hal ini meningkatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Sensitivitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Tingkat sensitivitas pasar dapat dihitung dengan menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap

ROA. IRR meningkat, bisa dikatakan IRSA mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Ketika suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap *Return On Asset* (ROA). PDN berdampak positif terhadap ROA, maka PDN meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aset valas dibandingkan dengan pasiva valas, dimana nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meingkat dan ROA meningkat. Jika nilai tukar bank menurun, maka PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba bank akan menurun serta ROA juga mengalami penurunan.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D. dan Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diketahui menggunakan rasio Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). BOPO meningkat, maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA) pada BUSN yang terdaftar pada BEI?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?

3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?
10. Diantara delapan variabel (LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR), manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
2. Untuk mengetahui LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
3. Untuk mengetahui IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
4. Untuk mengetahui NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
5. Untuk mengetahui APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
6. Untuk mengetahui IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
7. Untuk mengetahui PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
8. Untuk mengetahui BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
9. Untuk mengetahui FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI
10. Untuk mengetahui diantara ketujuh variabel (LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada BUSN yang terdaftar pada BEI pada masa yang akan datang.

##### 2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, maka bermanfaat bagi penulis untuk memperluas pengetahuan serta wawasannya dan masyarakat terhadap kinerja keuangan dan rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya pada BUSN yang terdaftar pada BEI.

##### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa atau mahasiswa yang akan mengambil metodologi penelitian dengan judul yang sama dengan bahan penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu:

##### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, sekilas menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teori dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

### BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran